

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesta demokrasi yang terjadi di tahun 2024 mendatang menjadi peristiwa penting yang terjadi setiap lima tahun sekali, tentunya setiap datang nya pesta demokrasi akan banyak muncul pemberitaan yang membahas mengenai dunia politik di berbagai media khususnya berita yang menggiring persepsi masyarakat (Teguh, 2015: 2).

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Tirto.Id membingkai isu politik dalam liputan Pemilu., khususnya terkait keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai Pasal 169 huruf q Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu. Pasal ini mengatur batas usia minimal bagi calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres). Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk memahami sudut pandang dan pembingkaiian yang ditampilkan dalam teks berita, yang merupakan hasil dari konstruksi dan bentuk pembingkaiian yang dilakukan oleh media.

Pada penelitian ini memiliki urgensi untuk melihat isu politik yang mendominasi pemberitaan di setiap media massa karena isu tersebut akan melonjak ada kemungkinan para wartawan akan kewalahan dengan berbagai isu politik yang muncul hingga tak dipungkiri pada admin sosial media partai politik akan mengeluarkan pemberitaan pada portalnya masing masing untuk meningkatkan kredibilitas Partainya (Ardha, 2014). Namun tetap, aspek penting dalam dunia

jurnalisme adalah aktualitas dan kredibilitas, di era kebebasan pers di Indonesia memiliki kebebasan pada para jurnalis untuk bisa menginformasikan dan menuliskan segala peristiwa secara transparan kepada publik, selaras dengan kemajuan zaman dengan perkembangan media komunikasi, namun terkadang terbatas oleh konglomerasi media yang dipegang oleh para petinggi partai politik yang membuat pemberitaan yang hanya fokus pada hal positif yang menyangkut partai yang ditunggangi.

Membangun komunikasi yang efektif dengan pemilih muda serta memahami karakteristik pola konsumsi komunikasi generasi ini adalah hal penting yang harus dikuasai oleh semua partai politik. Tugas ini menjadi sangat krusial menjelang pemilu 2024, pemberitaan di media online mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat karena mempermudah menjangkau para pemilih muda yang kesehariannya tidak lepas dari media untuk memperoleh serta memberikan informasi secara cepat (Ratnamulyani et Maksudi, 2018: 155).

Menurut berita dari Tirto.Id, pemilih muda akan memainkan peran penting menjelang Pemilu 2024 karena kelompok ini memiliki dominasi yang signifikan. Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) August Mellaz menyatakan bahwa pemilih berusia 17-40 tahun diperkirakan akan mencapai 55-60 persen dari total pemilih, dengan jumlah yang diperkirakan mencapai 107 juta orang. Dari jumlah tersebut menjadi point penting penelitian ini untuk diteliti lebih luas dan mendalam, seiring terus berkembangnya teknologi secara pesat, perkembangan zaman serta budaya dan kebiasaan masyarakat, metode kampanye yang dilakukan oleh partai politik sangat beragam diantaranya *door to door* kepada masyarakat dengan

mengandalkan tim sukses dari mulut ke mulut, seiring berjalannya waktu di lain periode Pemilu di era modern ini, teknologi terbaru di dimanfaatkan untuk menjadi metode kampanye salah satunya melalui jejaring internet khususnya pada media sosial.

Media sosial telah menjadi sebuah platform yang sangat efektif dan memainkan peran penting sebagai alat komunikasi politik. Ini memungkinkan penyampaian pesan politik kepada khalayak, khususnya pemilih muda, yang dapat menyerap dan memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh partai politik (Cahyono, 2016: 142).

Selain di media online, media *mainstream* seperti televisi yang masih eksis dan beriringan dengan media yang usianya masih terbilang baru dan penggunaannya didominasi oleh anak muda yaitu media sosial, bila sebelumnya televisi sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik melalui tangan para jurnalis yang terlibat dalam pembuatan dan publikasian sebuah pesan politik untuk menggiring dan menjaring para pemilih, keterkaitan kajian keilmuan jurnalistik terhadap media baru atau *new media* (Ardha, 2014:118).

Sebelum lahirnya media baru dalam hal ini media sosial yang berbasis internet, Pengalihan dan publikasian pesan politik merupakan tugas khusus yang hanya dipikul oleh wartawan atau reporter yang kemudian disebarkan di media massa. Menurut Tasente dalam (Ardha, 2014:108) fenomena yang terjadi masa kini tak sedikit muncul media sosial partai politik yang memberikan pesan politik dalam hal ini kampanye untuk menjaring pemilih tidak memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik pun bisa melaporkan berita dan informasi kepada khalayak

dengan menggunakan media sosial, dengan artian kepiawaian para admin pemegang media sosial partai politik menjadi ujung tombak menunjukkan eksistensi serta bersaing dengan partai politik lainnya untuk memperoleh suara sebanyak banyaknya (Ardha, 2014:108)

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang tinggi untuk meneliti analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Penelitian ini akan mengkaji pemberitaan Pemilu menjelang tahun politik di media Tirto.Id menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman untuk menganalisis teks berita.

Dalam pendekatan berdasarkan konsep Robert N. Entman, menyuguhkan sudut pandang tertentu dari sebuah realitas yang mudah dipahami, *Framing* merujuk pada pemberitaan yang melibatkan seleksi dan membingkai beberapa aspek untuk ditonjolkan dalam teks komunikasi dalam halnya yaitu berita yang disampaikan kepada khalayak dengan cara menentukan secara spesifik masalah yang terjadi atau *problem definition*, mendefinisi masalah yang diangkat pada suatu teks berita, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan menyarankan solusi dalam sebuah berita untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap berita yang dipublikasikan (Entman, 2007).

Media Tirto.Id menerbitkan berita pada tanggal 30 april 2023 mengenai isu yang hangat dan akan dibahas dalam satu tahun kedepan, isu ini sangat menarik untuk dibahas karena pada tahun 2024 digelar pesta demokrasi di Indonesia dan yang menjadi menarik pemilih muda di Indonesia mencapai 55-60 persen dari total pemilih, dengan jumlah yang diperkirakan mencapai 107 juta orang pemberitaan

yang dibuat melihat bagaimana partai politik akan memaksimalkan kesempatan tersebut untuk menggaet pemilih muda, dan media massa manapun pasti akan memberitakan pemberitaan tersebut.

Robert N. Entman menawarkan sebuah konsep analisis dengan mengamati dua aspek dalam pemberitaan, yaitu pemilihan isu dan penekanan aspek-aspek tertentu. Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian ke depan adalah mengamati proses perkembangan pemberitaan politik yang diangkat dalam setiap berita di Tirto.Id.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian yakni bagaimana Tirto.Id memberitakan isu-isu politik yang akan muncul menjelang pesta demokrasi terutama pada isu Pemilu menjelang tahun politik 2024, serta Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tirto.Id membingkai pemberitaan terkait Putusan MK tentang Batas Usia Capres-Cawapres dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, selanjutnya peneliti merumuskan kedalam berapa pertanyaan :

1. Bagaimanakah pendefinisian masalah yang media Tirto.Id lakukan dalam Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai batasan usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres)?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* media Tirto.Id dalam pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres)?

3. Bagaimana *moral judgments* yang ditawarkan media Tirto.Id dalam pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).
4. Bagaimana Tirto.Id memberikan *Treatment Recommendation* pada pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres)?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media Tirto.Id dalam pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).
2. Mengetahui bagaimana *Diagnose Causes* media Tirto.Id dalam pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).
3. Mengetahui *moral judgments* yang ditawarkan media Tirto.Id dalam pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).
4. Mengetahui bagaimana Tirto.Id memberikan *Treatment Recommendation* pada pemberitaan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **D.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi intelektual dan ilmiah pada bidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam jurnalistik. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian lainnya, terutama di kalangan

mahasiswa jurnalistik, dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai analisis, utamanya penggunaan analisis *framing* model Robert N. Entman dalam menganalisis pemberitaan media oleh Tirto.Id.

#### D.2 Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat untuk memahami analisis *framing*, khususnya model analisis *framing* Robert N. Entman. Penelitian ini diharapkan mampu menggali dan memberikan wawasan mengenai masalah yang diteliti, menjadi referensi serta masukan bagi mahasiswa, dan mendorong media untuk menyajikan berita dengan lebih baik.

#### E. Hasil Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa literatur yang dapat digunakan untuk perbandingan, salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh Pertiwi (2021). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menguraikan strategi *framing* fakta yang diterapkan oleh vivanews.com dalam penyusunan, narasi, penulisan, dan penekanan fakta, sehingga pembaca memiliki pandangan yang sejalan dengan sudut pandang media.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui headline atau judul berita struktur sintaksis dalam pemberitaan ini ditonjolkan melalui struktur skrip pola *how*, *why* dan *what*. Struktur retorik dalam penelitian ini ditekankan melalui pemilihan gambar, kata, atau gaya bahasa yang cenderung menyalahkan. Maka, relevansi dalam penelitian ini akan memberikan informasi tambahan terkait bagaimana sebuah media itu membingkai suatu peristiwa, terutama mengenai berita kriminal.

Judul berita menyampaikan posisi perempuan yang mengalami penindasan atau kekerasan dengan mengadopsi eufemisme yang merugikan perempuan. Struktur tematik dalam pemberitaan ini dibangun dengan dua tema berbeda, yaitu penindasan dan kekerasan, serta menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung eufemisme untuk menonjolkan pesan.

Selain itu, ada penelitian dari Riadi (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan portal berita online dalam mengkonstruksi sejumlah berita seputar vaksinasi, khususnya yang terkait efek samping dari vaksin COVID-19, ditinjau dari pandangan media tersebut. Metode yang dipakai dalam studi ini ialah analisis *framing* berdasarkan model Robert N. Entman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberitaan di detik.com, menggunakan model Robert N. Entman, meliputi: 1. Definisi Masalah; 2. Penyebab Masalah; 3. Penilaian Moral; dan 4. Rekomendasi Penyelesaian Masalah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang cara media mengemas suatu peristiwa, terutama terkait dengan laporan efek samping vaksin COVID-19.

Penelitian Rahman Selasdin (2021), tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pemberitaan mengenai vaksinasi COVID-19 *diframing* dalam media TribunPekanbaru.com edisi Januari 2021. Fokus utamanya adalah pada diskusi yang muncul di berbagai media.

Hasil penelitian mengungkap bahwa pada media online TribunPekanbaru.com, pendefinisian masalah mencakup upaya pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19. Penyebab masalah mengisyaratkan bahwa vaksin Sinovac belum optimal untuk semua



kelompok umur dan tidak memberikan jaminan penuh terhadap perlindungan dari virus COVID-19. Penilaian Moral menyoroti bahwa pemerintah tetap mewajibkan protokol kesehatan meskipun masyarakat telah divaksinasi. Sementara itu, Saran Penyelesaian Masalah menekankan pentingnya dukungan masyarakat terhadap inisiatif pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19 dengan mengikuti program vaksinasi. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong media online untuk terus menyampaikan berita yang positif demi menumbuhkan optimisme di kalangan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah karya Anna Maria Sarmento Gaio, Mondry, dan Carmina Diahloka dengan judul "Analisis *Framing* Robert N. Entman pada Pemberitaan Konflik KPK versus Polri di [vivanews.co.id](http://vivanews.co.id) dan [detiknews.com](http://detiknews.com)." Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media membingkai dan mengkonstruksi realitas berita mengenai konflik antara KPK dan Polri di [vivanews.co.id](http://vivanews.co.id) dan [detiknews.com](http://detiknews.com).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam merancang dan membentuk konflik antara KPK dan Polri, [vivanews.co.id](http://vivanews.co.id) dan [detik.com](http://detik.com) menampilkan kesan yang berbeda. [Vivanews](http://vivanews.co.id) cenderung menyalahkan Jokowi dengan menghubungkan keputusannya dalam mengusulkan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri sebagai pemicu awal konflik tersebut. Di sisi lain, [detiknews.com](http://detiknews.com) menyerukan agar Jokowi mengakhiri konflik tersebut dengan mempertimbangkan masukan dari tim independen.

Selain itu, peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu dari Handayani (2021), tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana media online

Tempo.co mendukung pendidikan kepada generasi milenial selama masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempo.co berperan dalam memberikan edukasi kepada generasi milenial mengenai berbagai aspek terkait pandemi COVID-19, seperti aspek kesehatan, populasi, gaya hidup, dampak terhadap ekonomi, dan pemahaman terhadap ciri khas generasi milenial, dan peluang karir yang sesuai. Penyebab masalah yang diidentifikasi oleh tempo.co terfokus pada kinerja dan wawancara pemerintah serta hasil penelitian terkait generasi milenial. Selain itu, artikel dari pakar dan ahli kesehatan juga menjadi sumber informasi yang penting. Pesan yang disampaikan oleh tempo.co menekankan pentingnya keterlibatan generasi milenial dalam teknologi digital dan keuangan, serta peran mereka dalam sektor ekonomi kreatif. Tempo.co juga menyampaikan pesan tentang antisipasi dan pencegahan kanker serta pemahaman radikal di kalangan generasi milenial terhadap informasi yang masif. Solusi yang disampaikan oleh tempo.co meliputi pentingnya pembelajaran komunikasi antar generasi, baik secara digital maupun langsung, untuk memperkuat interaksi keluarga dan sosial.

Penelitian ini memiliki kesamaan media dalam mengkonstruksi dan membingkai satu peristiwa, sedangkan perbedaan terletak pada fokus pemberitaan dan media yang diteliti yakni mengungkapkan keberpihakan media online tempo.co mengenai aspek edukasi generasi milenial di masa pandemi covid-19.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kesamaan dari segi tujuan yang memberikan informasi terkait bagaimana sebuah media itu membingkai suatu

peristiwa atau pada konsep yang digunakan, namun terdapat pula perbedaan menarik yang menjadi penelitian ini berbeda yakni dari segi fokus peristiwa serta penyajian tulisan yang lebih baru dan terkini untuk mengetahui bagaimana konstruksi media Tirto.Id dalam membingkai pemberitaan Pemilu Menjelang Tahun Politik 2024.



Tabel 1. 1 Daftar Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian	(Persamaan dan Perbedaan)
1.	Inez Revy Pertiwi (2021)	Konstruksi citra perempuan dalam berita kriminal pada media online vivanews.com: Analisis <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada berita kriminal vivanews.com edisi September-Desember 2019.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberitaan ini, struktur sintaksis, yang ditonjolkan melalui headline atau judul berita, menggunakan pola skrip <i>how, why, dan what</i> . Sedangkan struktur retorik, yang ditonjolkan melalui pemilihan gambar, kata, atau gaya bahasa, cenderung terkesan menyudutkan.	Penelitian ini memiliki persamaan yakni akan memberikan informasi tambahan terkait bagaimana sebuah media itu membingkai suatu peristiwa, namun, perbedaan terdapat pada metode pembingkai yang digunakan oleh Inez Revi Pratiwi, yaitu dengan menggunakan pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berbeda dengan peneliti yang menggunakan konsep analisis Robert N. Entman .
2.	Esapuma Riadi (2021)	Konstruksi Berita Efek Samping Vaksin Covid-19 di Media Online Detik.com 13 Januari–13 Februari 2021 (Analisis	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis <i>Framing</i> model Robert N. Entman Metode yang digunakan dalam penelitian	Hasil penelitian ini mengilustrasikan bagaimana media mengkonstruksi suatu peristiwa, terutama dalam pemberitaan mengenai efek samping vaksin COVID-19.	Memiliki metode penelitian yang sama yakni kualitatif dengan menggunakan konsep analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman , Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang dituju yakni Detik.com.

		<i>Framing</i> Model Robert N. Entman dalam Berita Efek Samping Vaksin COVID-19 edisi 13 Januari–13 Februari 2021).	ini yaitu metode analisis <i>Framing</i> model Robert N. Entman.		
3.	Rahman Selasdin (2021)	Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online TribunPekanbaru.com. edisi Januari 2021	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis <i>Framing</i> model Robert N. Entman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam media online Tribun Pekanbaru, <i>Define Problem</i> adalah upaya pemerintah untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19. <i>Diagnose Causes</i> menyatakan bahwa vaksin Sinovac belum optimal untuk semua kelompok usia dan tidak menjamin perlindungan penuh dari virus COVID-19. <i>Make Moral Judgment</i> menghasilkan kesimpulan bahwa pemerintah tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun telah divaksinasi. <i>Treatment Recommendation</i> menekankan pentingnya dukungan masyarakat terhadap program vaksinasi	Memiliki metode penelitian yang sama yakni kualitatif dengan menggunakan konsep analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman, Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pemberitaan yang berfokus pada pemberitaan Covid-19 serta media yang dituju yakni Detik.com.

				COVID-19 untuk mengatasi pandemi, dengan harapan bahwa media online terus menyajikan berita yang positif untuk memupuk sikap optimis di kalangan masyarakat.	
4.	Anna Maria Sarmiento Gaio, Mondry, Carmina Diahlok	Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman pada pemberitaan konflik KPK versus polri di <a href="http://vivanews.co.id">vivanews.co.id</a> dan <a href="http://detiknews.com">detiknews.com</a> .	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis <i>Framing</i> model Robert N. Entman Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis <i>Framing</i> model Robert N. Entman..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <a href="http://vivanews.co.id">vivanews.co.id</a> dan <a href="http://detik.com">detik.com</a> memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengkonstruksi dan membingkai konflik antara KPK dan Polri. <a href="http://Vivanews">Vivanews</a> cenderung menyalahkan Jokowi atas keputusannya dalam mengajukan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri sebagai pemicu konflik, sementara <a href="http://detiknews.com">detiknews.com</a> mengajak Jokowi untuk mengakhiri konflik dengan mempertimbangkan masukan dari tim independennya.	Penelitian ini memiliki kesamaan media dalam mengkonstruksi dan membingkai satu peristiwa, sedangkan perbedaan terletak pada fokus pemberitaan dan media yang diteliti yakni pada relevansi penelitian terdapat dua media yakni <a href="http://vivanews.co.id">vivanews.co.id</a> dan <a href="http://detiknews.com">detiknews.com</a>
5	Teten Handani	Pembingkaiian Media Online Dalam Mengedukasi Generasi Milenial	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis <i>Framing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <a href="http://tempo.co">tempo.co</a> memberikan edukasi kepada generasi milenial selama pandemi COVID-19 mengenai berbagai aspek, termasuk kesehatan, keberadaan	Penelitian ini memiliki kesamaan media dalam mengkonstruksi dan membingkai satu peristiwa, sedangkan perbedaan terletak pada fokus pemberitaan dan media yang

		Tentang Pandemi Covid 19 (Analisis <i>Framing</i> Tempo.co Periode Januari 2021 Sampai Mei 2021)	model Robert N. Entman.	populasi, gaya hidup, dampak terhadap perekonomian, pemahaman karakteristik generasi milenial, serta peluang karir yang cocok bagi mereka	diteliti yakni mengungkapkan keberpihakan media online tempo.co mengenai sisi edukasi generasi milenial di masa pandemi covid-19.
--	--	--	-------------------------	---	---



## F. Landasan Pemikiran

### F.1 Landasan Teoritis

#### *Framing Theory*/Teori Pembingkai

Salah satu teori untuk mengetahui proses pembingkai suatu berita yaitu *Framing Theory* atau teori pembingkai. Goffman pada tahun 1974 menggambarkan *frame* sebagai sebuah konsep yang mengarahkan audiens untuk menginterpretasikan realitas tertentu. Dalam Studi Komunikasi, analisis *Framing* memegang peranan krusial dalam menonjolkan pendekatan atau sudut pandang dalam aktivitas komunikasi (Sudibyo, 1999a: 23).

Konsep analisis *Framing* atau *frame* sendiri tidak semata-mata berasal dari ilmu komunikasi, akantetapi juga diadopsi dari ilmu kognitif, terutama mengenai konteks psikologis. Secara praktis, analisis *Framing* tidak hanya memungkinkan penerapan konsep-konsep politik, sosial, dan budaya dalam menganalisis fenomena komunikasi. Dengan demikian, fenomena tertentu dapat dipahami dan dianalisis dalam konteks politik, sosial, atau budaya yang mempengaruhinya (Sudibyo, 1999:176).

Secara lebih sederhana, *Framing* bisa dijelaskan sebagai cara untuk memahami bagaimana suatu media mengatur atau menyajikan sebuah fenomena, aktor, peristiwa, kelompok, atau hal lainnya. Seperti halnya disebutkan oleh Frank Durham, *Framing* membantu untuk lebih mengetahui serta memahami dunia di sekitar kita. Situasi yang terbilang kompleks dapat dipahami dan disederhanakan ke dalam kategori-kategori tertentu. Dari sudut pandang subjektif, realitas sosial



dipandang sebagai keadaan yang dapat berubah-ubah dan fleksibel melalui interaksi manusia sehari-hari (Mulyana, 2006: 34).

Menurut Erving Goffman dalam konteks sosiologis, konsep analisis frame membantu individu dalam menjaga kelangsungan kebiasaan mereka dalam mengelompokkan, mengorganisir, dan menginterpretasikan pengalaman hidup mereka secara aktif agar dapat memahaminya lebih baik. Interpretasi ini dikenal sebagai *frame*, yang memungkinkan individu untuk secara lokal mengidentifikasi, menetapkan, merasakan, serta memberi label pada peristiwa-peristiwa dan informasi (Sobur, 2009:163).

Secara praktis, penelitian ini sangat cocok dengan model Teori *Framing* oleh Robert N. Entman, yang dianggap sebagai kerangka analisis yang tepat untuk memeriksa sebuah berita. Hal ini karena teori tersebut mengarah pada peristiwa dengan cara yang terstruktur, dimulai dari definisi masalah, penjelasan, evaluasi, hingga rekomendasi atau solusi terhadap peristiwa tersebut. Tujuannya adalah untuk menonjolkan suatu kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang sedang dibahas (Entman, 2007).

Teori *Framing*, atau teori pembingkai, berasumsi bahwa cara media menyajikan berita melalui bingkai atau frame dapat memengaruhi bagaimana audiens menganggap penting sebuah isu sosial, bukan hanya berdasarkan pada apa yang dianggap penting oleh audiens itu sendiri. Analisis *Framing* adalah pendekatan atau metode yang dipakai untuk menganalisis bagaimana media membingkai atau menyajikan informasi. Menurut Eriyanto (2002:10), analisis *Framing* pun bisa melihat bagaimana peristiwa itu mampu dipahami serta

dibingkai kedalam suatu media. Analisis *Framing* memiliki beberapa model, seperti Robert N. Entman, Zhongan Pan & Gerald M. Koscki serta Murray Edelman, William A. Gamson & Andre Modigliani. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Robert N. Entman, karena dapat diamati dari cara suatu media membingkai informasi dalam dua dimensi utama, yakni pemilihan isu dan penekanan aspek.

## F.2 Kerangka Konseptual

### 1. Analisis *Framing* Robert N. Entman

Menurut Robert N. Entman, definisi *Framing* adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan pada cara penyajian teks komunikasi dan bagaimana hal-hal yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. (Eriyanto, 2002:186). Dengan demikian, tujuan menggunakan model analisis *Framing* oleh Robert N. Entman adalah untuk mengevaluasi cara media menghadirkan suatu peristiwa atau kebijakan tertentu yang menarik perhatian audiens.

*Framing* mampu menekankan bagaimana fakta yang disampaikan wartawan dalam teks komunikasi yang kemudian dipublikasikan di media massa. Hal ini membuat aspek yang dianggap penting menjadi lebih terlihat dan lebih mengesankan bagi khalayak, yang kemudian memberikan makna dan membimbing interpretasi audiens sesuai dengan perspektif yang diberikan (Eriyanto, 2002).

Entman mengidentifikasi *Framing* dalam dua dimensi utama: seleksi isu dan penonjolan pada aspek tertentu dari sebuah realitas. Melalui *Framing*, media memilih isu-isu tertentu untuk disorot, sementara mengabaikan isu-isu lainnya. Ini

merupakan pendekatan yang membantu dalam memahami cara pandang yang digunakan oleh wartawan dalam memilih isu.

Seleksi isu melibatkan pemilihan data faktual dari realitas yang kompleks, menentukan aspek mana yang akan ditampilkan. Dalam proses ini, beberapa aspek dimasukkan (included) ke dalam berita, sementara yang lain diabaikan (excluded), karena wartawan memilih untuk menyoroiti aspek tertentu dari sebuah isu (Eriyanto, 2002: 187).

Penonjolan isu memiliki hubungan dengan aspek penulisan fakta. Pada saat aspek tertentu dari sebuah peristiwa telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Bagian ini berkaitan erat dengan penggunaan kata, kalimat, gambar, dan cerita tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Untuk memahami bagaimana suatu media membingkai berita, berikut adalah empat elemen dari kerangka *Framing* yang diajukan oleh Robert N. Entman, yaitu:

*Define Problems* (pendefinisian masalah). Elemen ini mengacu pada kerangka utama yang menyoroiti cara berbeda-beda wartawan memaknai suatu peristiwa. Akibatnya, realitas yang disajikan oleh wartawan dapat beragam. Elemen *Framing* yang satu ini lebih menitikberatkan pada bagaimana suatu peristiwa itu terjadi (Eriyanto, 2002: 189).

*Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah). Elemen kedua ini berfungsi untuk mengatur identitas aktor yang bertanggung jawab atas suatu peristiwa. Penyebab bisa merujuk pada apa yang terjadi (what), atau bisa juga menunjukkan siapa yang bertanggung jawab (who). Dengan memahami

permasalahan yang berbeda-beda, tentu penyebab masalahnya pun akan bervariasi, dan elemen *Framing* ini lebih fokus pada apa penyebabnya dan siapa yang menjadi asal masalah tersebut (Eriyanto, 2002: 190).

*Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral). Pada elemen ketiga ini *Framing* digunakan untuk memberikan justifikasi atau argumen pada definisi masalah yang telah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebabnya diidentifikasi, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung ide tersebut. Ide yang dikemukakan terkait dengan hal yang akrab dan dikenal oleh banyak orang dalam audiens (Eriyanto, 2002: 191).

*Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen keempat dipilih untuk mengatasi suatu permasalahan. Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang diinginkan oleh wartawan, yakni bagaimana mereka memilih untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyelesaian tersebut sangat bergantung pada cara di mana insiden tersebut diinterpretasikan, serta siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah tersebut (Eriyanto, 2002: 191).

Analisis *Framing* merupakan pendekatan atau metode yang bisa digunakan untuk menilai wacana persaingan antar kelompok yang muncul atau tampak di media (Eriyanto, 2002:10). Teori *Framing* didasarkan pada asumsi bahwa cara media menyampaikan berita melalui bingkai atau frame dapat memengaruhi bagaimana khalayak menganggap suatu isu sosial yang penting, bukan berdasarkan pada apa yang dianggap penting oleh khalayak itu sendiri.

Dalam metode *Framing* yang diungkapkan Entman berkonsep pada hal yang paling mendasar yaitu melihat pada bagaimana definisi masalah/ *Define*

*Problems*, menentukan sumber masalah/ *Diagnose Causes*, memberikan keputusan moral/ *moral judgments* dan penyelesaian masalah/ *suggest solution* dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada (Entman, 2007).

Dengan demikian, setiap media memiliki pendekatan unik dalam cara mereka membingkai berita sebelum disampaikan kepada pembaca. Hal yang sama berlaku untuk media Tirto.Id yang pastinya memiliki strategi khusus dalam membingkai informasi sebelum disajikan kepada pembaca.

Mengutip dari buku Rambu-Rambu Jurnalistik (bagaimana menulis berita yang layak dibaca) karya Bagus Samsito Edi Wahono, berita adalah sebuah narasi tentang peristiwa yang tengah atau telah terjadi . Tirto.Id sendiri pastinya selalu ingin menyampaikan berita dengan pengemasan yang bisa menarik pembaca serta memberi informasi yang faktual dan aktual, Tirto.Id punya keunikan tersendiri dalam membingkai suatu berita atau mengemas suatu berita dengan cara di setiap beritanya selalu menggunakan desain grafis yang bisa dibaca dengan mudah dan cepat dimanapun dan kapanpun (Bagus, 2020: 22).

Media yang mencangkup seluruh wilayah Indonesia pastinya memberitakan yang sedang ramai diperbincangkan salah satu nya isu politik yang dalam penelitian ini berfokus pada pemberitaan kemampuan media sosial menggaet pemilih muda.

Dari definisi tersebut, selain dapat mengakses informasi menggunakan media cetak atau elektronik, masyarakat juga dapat memperoleh informasi lewat media online menggunakan internet, yang dapat diakses di mana saja dan kapan

saja untuk mendapatkan berita terutama mengenai liputan politik dari situs berita Tirto.Id.

## 2. Berita Politik

Berita menurut Sumadiria (2006) informasi yang dibuat oleh wartawan atau jurnalis terkait fakta atau ide yang terbaru, akurat, signifikan, dan menarik bagi sebagian besar publik, disampaikan melalui media berkala seperti media online, televisi, surat kabar, dan radio.

Berita memiliki peran yang signifikan sebagai pembentuk dan pendorong dalam menginterpretasikan peristiwa manusia, dan menjadi elemen yang sangat krusial dalam membentuk struktur sosial (Sumadiria, 2005).

Secara prinsip, berita politik mengikuti teknik proses jurnalistik yang sama dengan berita lainnya, termasuk pencarian, pengumpulan, dan penulisan informasi. Namun, berita politik memiliki aspek strategis yang lebih signifikan dibandingkan dengan topik berita lainnya.

Pemberitaan politik berperan sebagai alat komunikasi politik bagi pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa politik. Dalam konteks komunikasi politik, berbagai lembaga seperti pemerintahan, partai politik, media pers, organisasi, hingga komunikasi antarpribadi menjadi saluran yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan politik. Saat ini, media pers atau massa memiliki peran yang paling strategis dalam menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat dengan cara yang terorganisir (Nimmo, 2000: 244).

### 3. Media Online

Media online merupakan salah satu produk dari kegiatan jurnalistik online yang merupakan sebuah laporan yang memuat kejadian atau peristiwa yang diproduksi dalam suatu media lalu dipublikasikan lewat internet (Romli, 2009).

Media online, yang termasuk generasi ketiga yang hadir setelah media cetak yang mencakup surat kabar, majalah, tabloid, dan buku, serta media elektronik seperti radio, televisi, video, dan film, sering disebut sebagai *cyber media* atau media internet. Media online ini didefinisikan sebagai media yang menyajikan konten melalui situs web secara daring.

Media online adalah media yang sering digunakan oleh masyarakat kala ini, karena bisa diakses setiap saat dan kapanpun dan dimanapun. Media online juga dikenal sebagai media baru yang merupakan penyederhanaan istilah dari berbagai bentuk media di luar lima media massa konvensional, yaitu televisi, radio, koran, majalah, dan film. Media baru ini memiliki sifat cair atau *fluid*, meningkatkan konektivitas individu, dan bertindak sebagai sarana pembagian kontrol dan kebebasan (Werner and James Tankard, 2015).

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### G.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan deskriptif, karena peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana media mengkonstruksi suatu kasus atau peristiwa yang merupakan realitas menjadi produk jurnalistik yang dipublikasikan yaitu berupa berita.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007: 4), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada data dalam bentuk lisan, tertulis, atau tindakan yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola deskriptif karena ingin mengamati bagaimana media mengkonstruksi suatu kasus atau peristiwa yang menjadi berita. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan data dan fakta serta menafsirkan pembentukan berita yang dihasilkan dari konstruksi suatu berita (Moleong, 2007: 4).

## G.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis *Framing* yang dipakai ialah model *Framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Dalam metode *Framing* yang diungkapkan Entman berkonsep pada hal yang paling mendasar yaitu merujuk pada bagaimana definisi masalah/ *Define Problems*, menentukan sumber masalah/ *Diagnose Causes*, memberikan keputusan moral/ *moral judgments* dan *treatment recommendation* dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada (Entman, 2007).

Metode pendekatan *Framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh, terutama dalam konteks pemberitaan pemilu menjelang tahun politik di Tirto.Id. Langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut dan menjelaskannya dalam format *Framing* Robert N. Entman. Dari *Framing* ini, dapat diperoleh bingkai berita yang lebih fokus melalui proses seleksi yang tepat. Dalam membuat keputusan untuk menonjolkan aspek tertentu dalam suatu media, keterlibatan jurnalis atau wartawan harus didasarkan



pada etika jurnalistik yang kuat serta pemahaman yang baik tentang struktur dan aturan bahasa jurnalistik, serta memiliki pemahaman ideologi yang kuat sebagai seorang jurnalis atau wartawan.

### G.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Berdasarkan pendekatan yang peneliti pilih dalam mengolah penelitian yang akan dilakukan yakni melalui pendekatan kualitatif. Maka, peneliti akan mengumpulkan jenis data kualitatif sebagai data dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data berasal dari teks berita atau artikel mengenai isu politik pada pemberitaan Putusan MK Terkait Batas Usia Capres-Cawapres yang dimuat dalam website portal berita online Tirto.Id, berita terkait tersebut sebanyak tujuh berita.

b. Data sekunder

Sumber data kedua dari penelitian ini berupa website Tirto.Id

### G.4 Unit Analisis

Ojek penelitian ini, berfokus pada teks berita yang membahas isu Pemilu menjelang tahun politik, terutama terkait batas usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) yang diperdebatkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) di Tirto.Id. Oleh karena itu, unit analisis yang dipilih adalah Tirto.Id. Alasan pemilihan Tirto.Id adalah karena portal tersebut menyediakan berita, artikel, opini, dan infografik dengan ciri khas tertentu, Tirto.Id juga berbeda

dari media online lainnya yang mengeruk keuntungan dengan jalan pintas provokasi untuk mengeruk keuntungan, namun Tirto.Id mampu menunjukkan perkembangan pesat dalam pemberitaan tanpa ada unsur provokasi negatif dengan cara menyajikan tulisan-tulisan panjang dan mendalam di sertai dengan infografik yang membuat Tirto.Id berbeda dari portal berita online yang berjumlah tujuh berita.

#### G.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik memperoleh data pada penelitian ini yaitu metode analisis *Framing*, analisis data merupakan proses mendapatkan dan mengorganisir data secara sistematis, yang kemudian diuraikan ke dalam kategori-kategori tertentu dengan menyaring data yang relevan, serta menyajikan kesimpulan agar dapat dipahami oleh pembaca.

#### G.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian pendekatan kualitatif dapat dilihat dari 4 kriteria dari hasil dokumentasi dan hasil yang didapat dari analisis pada portal berita Tirto.Id, meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), konsistensi/auditability (*dependability*), kepastian (*confirmability*) dapat dikonfirmasi. Keabsahan menyangkut keyakinan bahwa analisa dan data penelitian benar benar menunjukkan realitas sosial yang terjadi (Sugiyono, 2018: 364).

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan *Kredibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain

dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

#### G.7 Analisis Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan analisis untuk menarik kesimpulan, khususnya melalui pendekatan analisis *Framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Pendekatan ini melibatkan proses seleksi isu dan penekanan pada aspek tertentu dari realitas yang diberitakan oleh media. Penekanan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengulang informasi dan menghubungkannya dengan aspek-aspek yang akrab bagi masyarakat, misalnya tradisi dan budaya. Entman dalam (Eriyanto, 2011: 220).

#### Langkah-langkah analisis data

1. Penentuan Tema Permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada suatu media sehingga topik tersebut perlu dikaji dan diteliti.

2. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya menggunakan data dari hasil dokumentasi studi kepustakaan atau unit analisis yang dikumpulkan dari teks berita yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berita mengenai putusan MK terkait batas usia capres-cawapres di media Tirto.Id.

3. Menganalisa Data.

Tahap berikutnya menggunakan data dari hasil dokumentasi studi kepustakaan atau unit analisis yang dikumpulkan dari teks berita yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berita mengenai putusan MK terkait batas usia capres-cawapres di media Tirto.Id.

Seperti yang diketahui, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Framing* model Robert N. Entman, yang konsepnya didasarkan pada definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi. Model *Framing* Robert N. Entman yang selalu ditekankan dalam definisinya mengenai *Framing* ialah sebagai berikut:

1. *Define Problem* (pendefinisian masalah) elemen mengacu pada sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi yang mengutamakan pendefinisian (Eriyanto, 2002: 189).
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah). Setelah diketahui pendefinisian masalah elemen kedua yang harus ada yaitu kepada siapa dan apa penyebab terjadinya suatu permasalahan atau peristiwa yang telah terjadi (Eriyanto, 2002: 190).
3. *Make Moral Judgment* (menekankan permasalahan) dalam suatu *Framing* memberi penilaian atau membenarkan sebuah argumen pada suatu pendefinisian masalah yang ada (Eriyanto, 2002: 191).
4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen terakhir yang terdapat pada analisa ini yaitu menekankan penyelesaian pada suatu peristiwa yang terjadi (Eriyanto, 2002: 191).

Empat elemen tersebut ditemukan data dari pemberitaan di media Tirta.id itu dapat dianalisa dan akan bisa berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua proses selesai dan hasil penelitian yang relevan telah ditemukan, langkah berikutnya adalah menarik inti dari pembahasan tersebut. Inti ini kemudian dijadikan sebagai alur pemikiran atau kesimpulan, yang didasarkan pada penafsiran logis dari hasil penelitian dan disepakati oleh rekan-rekan peneliti, sesuai dengan teori yang digunakan.

